



## **Usaha Kopra Untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Desa Tounussa, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat**

*The Role of Copra Farming in Meeting the Economic Needs of the Community in Tounussa Village, East Taniwel District, West Seram Regency*

**Gadrina Matayane<sup>1</sup>, Johan Riry<sup>1</sup>, Roberth Berty Riry<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unibersitas Pattimura

\*Correspondence: [riryjohan@gmail.com](mailto:riryjohan@gmail.com)

### **Article Info**

Article history:  
Received: 20-01-2026  
Revised: 18-02-2026  
Accepted: 17-03-2026  
Published: 30-04-2026

### **ABSTRAK**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor perkebunan yang berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan, salah satunya melalui usaha pengolahan kelapa menjadi kopra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran usaha kopra dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Tounussa, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 30 petani yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Analisis data dilakukan melalui perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha menggunakan Benefit Cost Ratio (B/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kopra memberikan pendapatan yang relatif stabil dengan nilai B/C ratio lebih besar dari satu (>1), sehingga layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Pendapatan tersebut berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, dan pendidikan rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi produksi, akses pasar, dan diversifikasi produk kelapa diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Usaha kopra, kebutuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat

### **ABSTRACT**

*Indonesia, as an agrarian country, relies heavily on the plantation sector to support rural livelihoods, particularly through coconut-based products such as copra. This study aims to analyze the role of copra farming in meeting the economic needs of the community in Tounussa Village, East Taniwel District, West Seram Regency. The research employed a descriptive quantitative approach using observation, interviews, and documentation techniques involving 30 farmers selected through simple random sampling. Data were analyzed by calculating production costs, revenues, income levels, and business feasibility using the Benefit Cost Ratio (B/C). The results indicate that copra farming generates relatively stable income and achieves a B/C ratio greater than one (>1), demonstrating that the business is economically feasible and profitable. Income derived from copra farming contributes significantly to fulfilling household needs, including food, clothing, housing, and education. Therefore, improving production efficiency, strengthening market access, and developing coconut-based value-added products are essential strategies to enhance sustainable community welfare.*

**Keywords:** Copra farming, economic needs, rural welfare



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Matayane, G., Riry, J., & Riry, R. B. (2025). Usaha Kopra Untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Desa Tounussa, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat, 5(1), 163–175. <https://doi.org/10.30598/jpguvol5iss1pp163-175>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang menjadikan sektor pertanian dan perkebunan sebagai tulang punggung perekonomian nasional, khususnya dalam mendukung kehidupan masyarakat pedesaan. Salah satu komoditas strategis yang memiliki peran penting adalah kelapa, yang tersebar luas di berbagai wilayah dan menjadi sumber penghidupan bagi jutaan petani. Kelapa memiliki nilai ekonomi tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai produk turunan, salah satunya adalah kopra yang menjadi bahan baku utama industri minyak kelapa. Keberadaan usaha kopra tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal di daerah terpencil. Dalam konteks ini, pengelolaan sumber daya berbasis kelapa menjadi strategi adaptif masyarakat dalam menghadapi keterbatasan akses ekonomi formal serta fluktuasi ekonomi makro yang tidak menentu. (Hestina, Purba, Yusuf, Dabukke, Erwidodo, Azhari, & Darwis, 2023; Pramesty et al., 2023)

Perkembangan sektor perkebunan kelapa di Indonesia menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara optimal. Sebagian besar petani di daerah pedesaan memanfaatkan kelapa sebagai sumber pendapatan utama melalui pengolahan menjadi kopra karena prosesnya relatif sederhana dan tidak membutuhkan teknologi tinggi. Namun demikian, nilai ekonomi kopra sangat dipengaruhi oleh efisiensi produksi, kualitas hasil, serta akses terhadap pasar. Selain itu, diversifikasi produk

turunan kelapa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di tingkat lokal maupun nasional. Oleh karena itu, usaha kopra tidak hanya dipandang sebagai aktivitas produksi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem ekonomi rumah tangga yang kompleks dan dinamis dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi (Hilal et al., 2025; Indrayana et al., 2020)

Secara khusus, wilayah Maluku memiliki karakteristik geografis yang mendukung pengembangan tanaman kelapa sebagai komoditas unggulan daerah. Desa Tounussa di Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada usaha pengolahan kelapa menjadi kopra. Ketersediaan sumber daya alam berupa lahan kelapa yang luas menjadikan usaha kopra sebagai aktivitas ekonomi dominan di wilayah tersebut. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sektor formal seperti industri dan jasa menyebabkan masyarakat lebih mengandalkan potensi lokal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha kopra tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai penopang utama keberlangsungan ekonomi rumah tangga di tingkat lokal (Bakce, 2022).

Meskipun memiliki potensi yang besar, usaha kopra masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas dan pendapatan petani secara signifikan. Kendala tersebut meliputi fluktuasi harga di pasar, rendahnya efisiensi produksi akibat penggunaan teknologi tradisional, serta keterbatasan akses terhadap modal dan jaringan pemasaran yang memadai. Kondisi ini berdampak pada ketidakstabilan pendapatan petani serta

kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan usaha kopra perlu dilihat tidak hanya dari aspek produksi semata, tetapi juga dari kontribusinya dalam mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga sebagai bagian dari sistem ekonomi lokal yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan. (Mardesci & Fitriani, 2025; Wardah et al., 2023)

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usaha kopra memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di berbagai wilayah pedesaan, terutama pada daerah yang memiliki keterbatasan sumber pendapatan alternatif (Baharuddin & Hasan, 2021; Bokaraman et al., 2023; Bakce, 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek produksi dan pendapatan, serta belum mengkaji secara langsung hubungan antara pendapatan usaha kopra dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani secara menyeluruh (Ismail et al., 2022; Hestina et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks wilayah pedesaan terpencil yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dan cenderung lebih bergantung pada pemanfaatan sumber daya lokal sebagai sumber penghidupan utama masyarakat (Mawikere et al., 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek produksi, pendapatan, dan nilai tambah tanpa mengkaji secara langsung hubungan antara pendapatan dari usaha kopra dengan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani.

Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan aspek ekonomi mikro rumah tangga dengan indikator kesejahteraan seperti pangan, sandang, papan, dan pendidikan masih terbatas, terutama pada wilayah terpencil seperti Desa Tounussa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam memahami keterkaitan antara kinerja usaha kopra dan tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga secara terukur dan komprehensif.

Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih spesifik dengan mengkaji keterkaitan langsung antara usaha kopra dan pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga secara terukur. Analisis tidak hanya menitikberatkan pada pendapatan, tetapi juga pada distribusi pemanfaatan pendapatan tersebut dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi analisis pendapatan usaha kopra dan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga secara kuantitatif dalam konteks wilayah pedesaan terpencil. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami peran usaha kopra sebagai sistem ekonomi rumah tangga di wilayah pedesaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi usaha kopra dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Tounussa, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut menggantungkan hidup pada

usaha kopra. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2025 yang mencakup tahap pengumpulan data hingga analisis data secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran kondisi nyata di lapangan secara akurat dan komprehensif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopra yang berada di Desa Tounussa dengan jumlah sekitar 45 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden yang dianggap telah mewakili populasi secara keseluruhan. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lebih dari 60% populasi telah terwakili sehingga sampel dinilai cukup representatif dalam menggambarkan kondisi usaha kopra secara umum di wilayah penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur kepada responden serta observasi lapangan terkait aktivitas produksi kopra yang dilakukan oleh petani. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari instansi terkait, laporan penelitian sebelumnya, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, kebutuhan ekonomi diukur berdasarkan indikator utama yaitu pemenuhan pangan, sandang, papan, dan pendidikan sebagai representasi kesejahteraan rumah tangga petani.

Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta kontribusi usaha kopra terhadap kebutuhan ekonomi rumah tangga. Biaya total dihitung dengan rumus  $TC = FC + VC$ , di mana TC merupakan total biaya, FC adalah biaya tetap, dan VC adalah biaya variabel. Penerimaan dihitung menggunakan rumus  $TR = P \times Q$ , di mana TR adalah total penerimaan, P merupakan harga jual, dan Q adalah jumlah produksi. Pendapatan dihitung dengan rumus  $\pi = TR - TC$  yang menunjukkan keuntungan bersih yang diperoleh petani dari usaha kopra secara keseluruhan.

Kelayakan usaha dianalisis menggunakan rasio Benefit Cost Ratio (B/C) dengan rumus  $B/C = TR / TC$  sebagai indikator utama dalam menilai efisiensi usaha. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai  $B/C > 1$  maka usaha dinyatakan layak dan menguntungkan, jika  $B/C = 1$  maka usaha berada pada titik impas, dan jika  $B/C < 1$  maka usaha tidak layak untuk dijalankan. Selain itu, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur kontribusi pendapatan usaha kopra terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga dalam bentuk persentase berdasarkan hasil wawancara responden secara sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### A. Tingkat Produksi Usaha Kopra

Produksi usaha kopra menunjukkan variasi tingkat kemampuan produksi antar unit usaha yang dipengaruhi oleh faktor luas lahan, jumlah pohon produktif, serta intensitas pemanenan. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya perbedaan tingkat produksi yang cukup signifikan, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam

beberapa kategori berdasarkan volume produksi tahunan. Kategori ini bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi produksi secara kuantitatif dan memudahkan dalam mengidentifikasi dominasi tingkat produksi dalam populasi penelitian.

Klasifikasi produksi dibagi ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan interval jumlah produksi dalam kilogram per tahun. Pengelompokan ini mencerminkan tingkat kapasitas produksi yang dimiliki oleh masing-masing unit usaha. Variasi produksi juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pengelolaan usaha, di mana unit usaha dengan tingkat produksi lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik.

Distribusi kategori produksi ini memberikan gambaran mengenai kondisi nyata usaha kopra di lapangan secara kuantitatif dan terukur. Dengan demikian, analisis ini menjadi dasar dalam memahami tingkat produktivitas usaha secara keseluruhan.

**Tabel 1.** Distribusi Tingkat Produksi Usaha Kopra

Kategori Produksi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	3	10%
Rendah	6	20%
Sedang	9	30%
Tinggi	8	26,7%
Sangat Tinggi	4	13,3%
Total	30	100%

Tabel 1. Distribusi tingkat produksi menunjukkan bahwa kategori sedang memiliki frekuensi tertinggi sebesar 30%, yang menunjukkan bahwa

sebagian besar unit usaha berada pada tingkat produksi menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas produksi usaha kopra masih berada pada level yang cukup stabil, namun belum mencapai tingkat optimal secara keseluruhan.

Kategori tinggi dan sangat tinggi secara kumulatif mencapai 40%, yang menunjukkan bahwa terdapat sebagian unit usaha yang mampu menghasilkan produksi dalam jumlah besar. Kondisi ini mencerminkan adanya potensi peningkatan produksi melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia.

Sementara itu, kategori sangat rendah dan rendah mencapai 30%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat unit usaha dengan kapasitas produksi terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan jumlah pohon produktif atau faktor teknis lainnya. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa usaha kopra memiliki variasi produksi yang cukup merata.

## B. Tingkat Pendapatan Usaha Kopra

Pendapatan usaha kopra merupakan indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi usaha yang dijalankan. Tingkat pendapatan mencerminkan selisih antara penerimaan dan biaya produksi, sehingga memberikan gambaran mengenai keuntungan yang diperoleh dalam satu periode usaha. Berdasarkan data yang diperoleh, pendapatan usaha kopra menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar unit usaha.

Untuk memudahkan analisis, pendapatan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan besaran pendapatan tahunan. Kategori ini terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui distribusi

tingkat pendapatan dan mengidentifikasi dominasi kategori tertentu dalam populasi penelitian.

Variasi pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti volume

produksi, harga jual, dan efisiensi biaya produksi. Oleh karena itu, distribusi kategori pendapatan menjadi indikator penting dalam menggambarkan kondisi ekonomi usaha kopra secara keseluruhan.

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Pendapatan Usaha Kopra

Kategori Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	2	6,7%
Rendah	5	16,7%
Sedang	10	33,3%
Tinggi	9	30%
Sangat Tinggi	4	13,3%
Total	30	100%

Tabel 2. Distribusi tingkat pendapatan menunjukkan bahwa kategori sedang memiliki persentase tertinggi sebesar 33,3%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar unit usaha memperoleh pendapatan pada tingkat menengah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kopra mampu memberikan keuntungan yang cukup stabil.

Kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai 43,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian unit usaha memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Hal ini mencerminkan adanya efisiensi dalam pengelolaan usaha serta skala produksi yang lebih besar.

Kategori rendah dan sangat rendah memiliki persentase yang lebih kecil, yaitu 23,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil unit usaha yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh pendapatan. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa usaha kopra memiliki potensi ekonomi yang cukup baik dalam menghasilkan pendapatan.

### C. Tingkat Kelayakan Usaha Kopra

Kelayakan usaha kopra dianalisis berdasarkan nilai Benefit Cost Ratio (B/C) yang menunjukkan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi. Nilai ini menjadi indikator utama dalam menentukan apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Berdasarkan hasil analisis, nilai B/C usaha kopra menunjukkan variasi yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori.

Kategori kelayakan dibagi menjadi tidak layak, kurang layak, cukup layak, layak, dan sangat layak. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai tingkat efisiensi usaha dalam menghasilkan keuntungan. Variasi nilai B/C dipengaruhi oleh perbedaan biaya produksi dan tingkat penerimaan antar unit usaha.

Analisis ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat keberhasilan usaha kopra dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi dasar dalam menilai potensi keberlanjutan usaha.

**Tabel 3.** Distribusi Tingkat Kelayakan Usaha (B/C Ratio)

Kategori Kelayakan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Layak	0	0%
Kurang Layak	3	10%
Cukup Layak	7	23,3%
Layak	12	40%
Sangat Layak	8	26,7%
Total	30	100%

Tabel 3. Distribusi tingkat kelayakan menunjukkan bahwa kategori layak memiliki persentase tertinggi sebesar 40%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar usaha kopra berada pada kondisi menguntungkan. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha kopra secara umum memiliki tingkat efisiensi yang baik.

Kategori sangat layak mencapai 26,7%, yang menunjukkan bahwa terdapat unit usaha dengan tingkat keuntungan yang sangat tinggi. Hal ini mencerminkan kemampuan dalam mengelola biaya dan meningkatkan penerimaan secara optimal.

Kategori kurang layak dan cukup layak menunjukkan adanya variasi efisiensi usaha, namun tidak terdapat usaha yang masuk kategori tidak layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan usaha kopra masih memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

#### **D. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi**

Pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana pendapatan dari usaha kopra mampu mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga.

Kebutuhan ekonomi dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam empat indikator utama yaitu pangan, sandang, papan, dan pendidikan. Setiap indikator mencerminkan aspek kesejahteraan yang berbeda, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan pengembangan kualitas hidup.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi menunjukkan variasi antar unit usaha yang dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh. Untuk memudahkan analisis, tingkat pemenuhan kebutuhan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Klasifikasi ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai kemampuan ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Distribusi kategori ini menunjukkan tingkat keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pemenuhan kebutuhan, maka semakin baik kondisi ekonomi rumah tangga tersebut. Oleh karena itu, analisis ini menjadi penting dalam menggambarkan kontribusi usaha kopra terhadap kesejahteraan masyarakat secara nyata.

**Tabel 4.** Distribusi Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi

Kategori Pemenuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	2	6,7%
Rendah	4	13,3%
Sedang	11	36,7%
Tinggi	9	30%
Sangat Tinggi	4	13,3%
Total	30	100%

Tabel 4. Distribusi tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi menunjukkan bahwa kategori sedang memiliki persentase tertinggi sebesar 36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan dasar, namun belum sepenuhnya mencapai tingkat optimal dalam seluruh aspek kebutuhan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pendapatan dari usaha kopra cukup untuk memenuhi kebutuhan utama, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan tambahan.

Kategori tinggi dan sangat tinggi secara kumulatif mencapai 43,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian rumah tangga memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Sementara itu, kategori rendah dan sangat rendah mencapai 20%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil rumah tangga yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa usaha kopra memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kopra memiliki tingkat produksi yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mencerminkan kemampuan produksi yang relatif stabil dalam skala rumah tangga. Stabilitas ini tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, tetapi juga oleh pola pengelolaan usaha yang bersifat adaptif terhadap kondisi lingkungan dan dilakukan secara berulang. Variasi produksi yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan jumlah pohon produktif serta intensitas pemeliharaan dan panen, sehingga mencerminkan adanya perbedaan kapasitas antar pelaku usaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan produksi tidak hanya bergantung pada faktor alam, tetapi juga pada kemampuan teknis dan manajerial dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, usaha kopra menunjukkan karakteristik produksi yang cukup resilien dalam menghadapi keterbatasan sumber daya lokal (Hestina, Purba, Yusuf, Dabukke, Erwidodo, Azhari, Darwis, et al., 2023; Muslim & Tuhelelu, 2022)

Pendapatan usaha kopra yang berada pada kategori sedang hingga tinggi menunjukkan bahwa usaha ini mampu memberikan keuntungan yang relatif stabil bagi pelaku usaha dalam jangka waktu tertentu. Hal ini didukung oleh kisaran pendapatan petani antara

Rp5.176.500 hingga Rp17.458.000 per tahun, Stabilitas tersebut terbentuk dari interaksi antara volume produksi, efisiensi biaya, serta dinamika harga pasar yang cenderung fluktuatif. Dalam kondisi harga yang mengalami penurunan, pelaku usaha yang mampu mengendalikan biaya produksi tetap dapat mempertahankan tingkat keuntungan, sehingga mencerminkan adanya mekanisme adaptasi ekonomi pada tingkat rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendapatan tidak hanya ditentukan oleh besarnya produksi, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola risiko ekonomi melalui efisiensi usaha. Dengan demikian, usaha kopra tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga pada strategi internal pelaku usaha dalam mempertahankan stabilitas pendapatan (Muslim & Tuhelelu, 2022)

Kondisi produksi dan pendapatan yang ditemukan menunjukkan bahwa usaha kopra memiliki fungsi yang lebih luas dalam sistem ekonomi rumah tangga, yaitu sebagai sumber utama dalam menjaga keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar. Aktivitas produksi kopra menciptakan aliran pendapatan yang secara langsung dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan fungsional antara aktivitas ekonomi berbasis sumber daya lokal dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa usaha kopra berperan sebagai penyangga ekonomi rumah tangga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, terutama pada wilayah dengan keterbatasan akses terhadap sumber pendapatan alternatif. Dengan demikian, usaha kopra tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan produksi, tetapi juga

sebagai mekanisme stabilisasi ekonomi yang mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat (Mawikere et al., 2024)

Selain itu, tingkat kelayakan usaha yang tinggi menunjukkan bahwa usaha kopra memiliki efisiensi ekonomi yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten. Nilai B/C ratio yang berada di atas satu ( $>1$ ) menunjukkan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan yang lebih besar, sehingga usaha ini memiliki rasio keuntungan yang positif. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan kelayakan finansial, tetapi juga menunjukkan bahwa struktur biaya usaha relatif terkendali. Efisiensi ini terjadi karena sebagian besar proses produksi masih menggunakan tenaga kerja keluarga dan teknologi sederhana, sehingga biaya produksi dapat ditekan tanpa mengurangi output secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha kopra memiliki keunggulan dalam hal efisiensi biaya yang menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlanjutan usaha di tingkat rumah tangga (Bakce, 2022; Desparita et al., 2025)

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dalam hal peran usaha kopra sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga di wilayah pedesaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kontribusi usaha kopra terhadap pendapatan petani berada pada tingkat dominan, terutama di daerah dengan keterbatasan sektor ekonomi alternatif. Kesamaan ini mengindikasikan bahwa usaha kopra memiliki karakteristik ekonomi yang relatif stabil dan dapat diandalkan sebagai sumber penghidupan utama. Namun demikian, penelitian ini

memberikan penguatan tambahan dengan menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, yaitu sebesar 33,3% pada kategori sedang dan 30% pada kategori **tinggi**, memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai peran usaha kopra dalam sistem ekonomi rumah tangga (Bokaraman et al., 2023)

Namun demikian, terdapat perbedaan penting yang ditemukan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, khususnya terkait faktor dominan yang mempengaruhi variasi pendapatan. Beberapa penelitian menekankan bahwa fluktuasi harga merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani. Sementara itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa efisiensi biaya dan skala produksi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor harga. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan harga melalui pengelolaan internal usaha. Temuan ini memberikan pemahaman baru bahwa strategi pengelolaan usaha menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas perspektif analisis ekonomi usaha kopra dengan menekankan pentingnya faktor internal dalam menentukan keberhasilan usaha (Hestina, Purba, Yusuf, Dabukke, Erwidodo, Azhari, Darwis, et al., 2023)

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan usaha kopra dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pedesaan. Kontribusi usaha kopra terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, penguatan kapasitas pelaku usaha melalui peningkatan keterampilan, akses pasar, dan dukungan kelembagaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha kopra secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan yang tepat, usaha kopra dapat berkembang menjadi sektor ekonomi yang lebih produktif dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat (Mawikere et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan ekonomi berbasis potensi lokal, khususnya dalam sektor perkebunan kelapa. Dengan menunjukkan bahwa usaha kopra memiliki tingkat kelayakan yang tinggi, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengambil kebijakan untuk mendorong pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Intervensi kebijakan yang tepat, seperti peningkatan akses pasar, penguatan rantai distribusi, serta dukungan teknologi sederhana, dapat meningkatkan efisiensi dan nilai tambah usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan agribisnis lokal tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan struktur ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, kebijakan yang berbasis pada potensi lokal menjadi kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi yang

berkelanjutan (Firdausi et al., 2025; Mardesci et al., 2020).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah yang relatif sempit serta pendekatan analisis yang masih berfokus pada aspek kuantitatif deskriptif. Keterbatasan ini menyebabkan belum tergambarkannya secara mendalam dinamika perilaku ekonomi pelaku usaha serta strategi adaptasi jangka panjang yang diterapkan. Selain itu, penggunaan data dalam satu periode waktu belum mampu menangkap perubahan kondisi usaha secara dinamis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih representatif. Dengan pendekatan yang lebih luas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika usaha kopra dan kontribusinya terhadap ekonomi masyarakat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kopra berperan signifikan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat melalui kontribusi pendapatan yang dominan serta tingkat kelayakan usaha yang konsisten menguntungkan. Temuan ini memperlihatkan adanya keterkaitan langsung antara kapasitas produksi, efisiensi pengelolaan biaya, dan stabilitas pendapatan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga secara berkelanjutan. Hasil yang diperoleh menegaskan bahwa usaha kopra tidak hanya berfungsi sebagai

aktivitas ekonomi tradisional, tetapi juga sebagai sistem ekonomi lokal yang adaptif dan resilien terhadap dinamika pasar. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyajian hubungan empiris yang terukur antara kinerja usaha kopra dan tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga dalam konteks wilayah penelitian secara spesifik. Implikasi yang dihasilkan menekankan pentingnya intervensi yang terarah melalui peningkatan efisiensi produksi, penguatan akses pasar, serta pengembangan nilai tambah guna memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSATAKA

- Bakce, D. (2022). Potensi Wilayah dan Analisis Pendapatan Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 24(2), 210–218. <https://doi.org/10.31849/agr.v24i2.8543>
- Bokaraman, M., Hahury, H. D., Payapo, R. W., & Oppier, H. (2023). Determinan Penyebab Kemiskinan Petani dan Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1160–1169. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3224>
- Desparita, N., Elfira, Baidhawi, M., & Hakim, S. (2025). Kajian Strategi Pengembangan Rantai Nilai Agribisnis Kelapa Meningkatkan Nilai Tambah dan Kemandirian Pangan di Bireuen. *JURNAL AGRICA*, 18(2). <https://doi.org/10.31289/agrica.v18i2.16216>
- Firdausi, A. N., Bakhtiar, A., Agustina, Y., & Akbar, A. Y. (2025). Agroindustrial productivity through

- copra processing partnership mechanisms in Bulukumba, South Sulawesi, Indonesia. *AGROMIX*, 16(1).  
<https://doi.org/10.35891/agx.v16i1.4013>
- Hestina, J., Purba, H. J., Yusuf, E., Dabukke, F. B. M., Erwidodo, N. F. N., Azhari, D., & Darwis, V. (2023). Industri Kelapa Indonesia: Kinerja Dan Perspektif Pengembangan Menuju Peningkatan Nilai Tambah Dan Daya Saing. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 55. <https://doi.org/10.21082/fae.v40n1.2022.55-69>
- Hestina, J., Purba, H. J., Yusuf, E., Dabukke, F. B. M., Erwidodo, N. F. N., Azhari, D., Darwis, V., Pramesty, R. A., Laapo, A., & Alamsyar, A. (2023). Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Guna Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa dalam di Desa Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 40(2), 55. <https://doi.org/10.22487/jpa.v2i2.1773>
- Hilal, N., Djampagau, H. R. D., Nurhadi, N., Rosyada, D., & Nurlaila, N. (2025). Pengolahan Buah Kelapa Sebagai Sumber Nilai Tambah Ekonomi Di Desa Pewunu. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(2), 669–682. <https://doi.org/10.36908/akm.v6i2.1611>
- Indrayana, K., Rahasia, H., Rikcy, M., & Rayo, C. I. (2020). Kajian Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Kelapa Dalam Pada Model Pertanian Bioindustri Di Kabupaten Majene. *Jurnal Agrisistem : Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 16(2), 109–125. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v16i2.90>
- Mardesci, H., & Fitriani, D. (2025). Menakar Potensi dan Hambatan Industri Kelapa Sebagai Penguat Ketahanan Pangan Nasional: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 14(1), 27–44. <https://doi.org/10.32520/jtp.v14i1.4281>
- Mardesci, H., Fitriani, D., Junardi, J., Vivi, V., Ardiansyah, R., Mardin, M., & Arif, L. O. K. (2020). Analisis Keputusan Petani Menjual Kelapa Dalam Bentuk Kelapa Muda Di Desa Bandaeha Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(1), 24–36. <https://doi.org/10.56189/jippm.v6i1.129>
- Mawikere, L., Kambey, J., & Laloan, C. (2024). Analisis Pemberdayaan Petani Kelapa (Kopra) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bukit Tinggi Kec.Kakas Barat Kabupaten Minahasa. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 137–144. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v5i1.9707>
- Murni, V., Belo, A. O., Diu, M. E., Jebarus, D. S., & Samlan, H. (2021). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(4), 755–762. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3806>
- Muslim, M., & Tuhelelu, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru. *Jurnal Agrohut*, 13(2), 97–106.

<https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.177>

Pramesty, R. A., Laapo, A., & Alamsyar, A. (2023). Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Guna Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Dalam Di Desa Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 2(2), 168–175. <https://doi.org/10.22487/jpa.v2i2.1773>

Wardah, S. W., Hamid, A., Noviandra, M. T., Hermanto Putra, R., & Soeripto. (2023). Upaya Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Pada Masa Pemulihan Ekonomi Masyarakat Desa Desa Sungai Raya Pasca Pandemi Covid 19. *JURNAL AGRIBISNIS*, 12(1), 13–22. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v12i1.2483>